



Pengembangan Modul Bahasa Inggris Tema Covid-19

Kartina Rahmadhani Rambe¹, Muhammad Reza Pahlevi²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹, Program Studi Fisioterapi²

STKIP Pangeran Antasari¹, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam²

e-mail: kartinarambe@gmail.com¹ rpahlevi0545@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuat modul Bahasa Inggris terkait Covid-19 bagi mahasiswa S1 PGSD. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (R dan D) menurut model *Rowntree*, yang terdiri dari tahap perencanaan, pengembangan dan evaluasi. Pada tahap evaluasi digunakan model evaluasi formatif *Tessmer* dengan tahapan evaluasi diri, evaluasi ahli, evaluasi individu dan evaluasi kelompok. Hasil evaluasi tahap *self-assessment* dilakukan beberapa kali dengan versi modul, yang diuji tingkat validasinya oleh tim validasi. Pada tahap reviewer, modul tergolong valid dengan rata-rata validasi isi 0,82, validasi format 0,84 dan validasi penyajian 0,84. Pada tahap evaluasi individu, dengan sampel acak sebanyak 3 mahasiswa, hasil jawaban angket yang dikembangkan ketiga siswa tersebut tergolong praktis. Pada tahap penilaian kelompok kecil, sebagai sampel 9 mahasiswa, hasil survei tanggapan mahasiswa terhadap modul menggambarkan relevansi praktis sebagai bahan ajar rata-rata 82,3%. Berdasarkan hasil tahap evaluasi dapat dinyatakan bahwa modul yang dikembangkan telah diuji kepraktisannya untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: *Modul, Covid-19, Empat Kompetensi Dasar*

Abstract

This research aims to create an English module related to Covid-19 for PGSD undergraduate students. The research method used is development research (R and D) according to the *Rowntree* model, which consists of planning, development and evaluation stages. At the evaluation stage, *Tessmer's* formative evaluation model was used with the stages of self-evaluation, expert evaluation, individual evaluation and group evaluation. The evaluation results of the self-assessment stage were carried out several times with the module version, which was tested for its validation level by the validation team. At the reviewer stage, the module is classified as valid with an average content validation of 0.82, format validation of 0.84 and presentation validation of 0.84. At the individual evaluation stage, with a random sample of 3 students, the results of the questionnaire developed by the three students were classified as practical. At the small group assessment stage, as a sample of 9 students, the survey results of student responses to the module describe practical relevance as teaching material at an average of 82.3%. Based on the results of the evaluation phase, it can be stated that the modules developed have been tested for practicality to be used as learning media.

Keywords: *Module, Covid-19, Four Basic Competencies*

PENDAHULUAN

Modul atau bahan ajar untuk bahasa Inggris program studi di luar rumpun program studi bahasa Inggris haruslah mengacu kepada *ESP (English for Spesific Purpose)*, tidak bahasa Inggris umum. *ESP* berkaitan dengan segala yang berkenaan dengan pembelajaran bahasa Inggris pada program studi yang bukan bahasa Inggris harus menyesuaikan dengan konteks program studi sasaran dengan tujuan agar mahasiswa dapat menguasai bahasa Inggris sesuai dengan program studi yang dijalankan. Misalnya, mahasiswa jurusan PGSD, maka bahan ajar dan materi bahasa Inggris yang diberikan harus berkenaan dengan pendidikan sekolah dasar. Jika mahasiswa program studi kesehatan, maka diberikan bahasa Inggris yang berhubungan dengan dunia kesehatan, dan lain sebagainya. Selain itu, kompetensi dasar bahasa Inggris; mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis harus ada di dalam modul atau terintegrasi satu kompetensi dengan kompetensi lainnya sehingga kompetensi-kompetensi dasar yang ingin dicapai dapat terwujud (Yaumi, 2012).

Hasil angket tanggapan mahasiswa terhadap modul bahasa Inggris sebagai bahan ajar mata kuliah bahasa Inggris kepada 96 responden yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Pangeran Antasari Kabupaten Deli Serdang bahan ajar yang diberikan dosen sesuai dengan *ESP* 56,3%, tidak sesuai 41,6%, sangat tidak sesuai 2,1%. Sebanyak 52,1% responden menyatakan bahwa bahan ajar yang diberikan sesuai dengan konteks atau situasi terkini, 44,8% tidak sesuai dan 3,1% sangat tidak sesuai. Responden yang menyatakan bahwa bahan ajar berisikan empat kemampuan dasar bahasa Inggris 19,8%, 77,1% tidak sesuai dan 3,1% sangat tidak sesuai. Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah diperoleh bahwa selama ini mahasiswa diberikan bahan ajar berupa selebaran dan tampilan presentasi, tidak dalam bentuk buku dan materi hanya fokus kepada tata bahasa atau struktur kalimat yang dirujuk dari buku-buku tata bahasa. Selain itu, modul bahasa Inggris yang kontekstual dengan empat kemampuan dasar belum pernah dijadikan sebagai bahan ajar perkuliahan.

Sebagai solusi atas permasalahan di atas, maka diperlukan pengembangan sebuah modul bahasa Inggris yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan program studi sasaran dan berorientasi pada empat kompetensi dasar bahasa Inggris agar pembelajaran bahasa Inggris untuk program studi di luar rumpun bahasa dapat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu *ESP (English for Specific Purpose)* sehingga kompetensi bahasa Inggris mahasiswa memiliki peningkatan secara signifikan dan selanjutnya dapat menjadi kompetensi tambahan selain kompetensi program studi yang dijalankan.

Beberapa penelitian terkait pengembangan modul bahas Inggris untuk mahasiswa program studi di luar rumpun bahasa Inggris antara lain:

Tabel 1. Perbandingan fokus peningkatan kompetensi penelitian-penelitian yang relevan

No	Judul Jurnal/ Peneliti/Tahun	Metode	Fokus Peningkatan Kompetensi
1	<i>English for Academic Purposes: E-Module of Writing a Report for Food Processing Technology Students.</i> Areta Puspa, Mohammad Adnan Latief, Emalia Irigiliati 2018. (Puspa dkk, 2018)	<i>R and D</i> diadaptasi dari Borg dan Gall dan Latief. (Latief, 2014)	Menulis, yaitu menulis laporan hasil magang dengan pembelajaran deduktif di setiap unit yang memberikan penjelasan, contoh dan praktik.
2	<i>Developing English For Specific Purposes (ESP) Module For Computer Science Students' Vocabulary Mastery.</i> Fitri Palupi Kusumawati, Syaifudin Latif Darmawan, Siti Latifah. 2018. (Kusumawati dkk, 2018)	<i>R and D</i> model ADDIE	Penguasaan kosa kata dengan berlatih mandiri.
3	<i>Developing English for Specific Purposes (ESP) Textbook for Pharmacy Students Using On-Line Teaching in Higher Education.</i> Abd. Syakur, Esti Junining, M. Khusni Mubarok, Margarana. 2020. (Syakur dkk, 2020)	<i>R and D</i> dengan model ADDIE	Penguasaan kosa kata atau istilah-istilah kefarmasian
4	<i>Developing Task-Based Listening-Speaking Materials for Students.</i> Dian Nadia. 2020. (Nadia, 2020)	<i>R and D</i>	Dua kompetensi dasar: mendengar dan berbicara berbasis tugas
5	<i>Developing English Teaching Materials For Accounting Students: An Esp Approach.</i> Novrika Nartiningrum,	<i>R and D</i> diadaptasi dari Latief	Tiga kompetensi: berbicara, membaca dan menulis.

Dari penelitian-penelitian di atas, modul atau bahan ajar yang dikembangkan berfokus pada 1-3 kompetensi dasar bahasa Inggris, tidak ada yang mengintegrasikan 4 kompetensi; mendengar, berbicara, membaca dan menulis, berfokus pada peningkatan kosa kata atau istilah-istilah bidang program studi yang dijalankan, serta tidak adanya pengkhususan tema modul. Sedangkan penelitian pengembangan modul bahasa Inggris bagi mahasiswa program studi PGSD ini fokus kepada tema pandemi *covid-19* dan berorientasi pada empat kompetensi dasar dengan mengaplikasikan model *Rowntree* dengan tahapan ; perencanaan, pengembangan dan penilaian (evaluasi).

METODE

Research Development (R and D) atau pengembangan dengan *Rowntree model* yang memiliki tahapan perencanaan, pengembangan dan penilaian (evaluasi). Tahap penilaian (evaluasi), mengadopsi model evaluasi *Tessmer* dengan tahapan, a) *self-evaluation*, b) *expert review*, c) *one-to-one evaluation*, dan d) *small group evaluation*. Mahasiswa program studi PGSD STKIP Pangeran Antasari merupakan subjek pada penelitian ini

Data primer untuk penelitian ini adalah wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah bahasa Inggris terkait penggunaan media pembelajaran selama perkuliahan, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil analisis validasi isi, bahasa, penyajian dan konteks modul oleh validator dan tes hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan modul. Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil validasi digunakan indeks Aiken's V (Azwar, 2014) dengan rumus:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

V = indeks kesepakatan ahli terhadap validitas butir

s = nilai yang diberikan validator – nilai validitas terendah

n = banyaknya validator

c = skor validasi tertinggi

Skala nilai yang digunakan dalam validasi yaitu skala Linkert 1-4 dengan 1 (kurang sesuai), 2 (cukup sesuai), 3 (sesuai), 4 (sangat sesuai). Kriteria modul pada setiap aspeknya terlihat melalui nilai indeks Aiken's V:

Tabel 2. Kriteria Validasi Modul Melalui Nilai Indeks Aiken's V

Nilai Indeks V	Kriteria
$V < 0,4$	Kurang valid
$0,4 \leq V \leq 0,8$	Valid
$V > 0,8$	Sangat Valid

Hasil tes mahasiswa tiap kompetensi dasar bahasa Inggris didapat dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = *mean* nilai

$\sum x$ = total nilai

N = jumlah mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengidentifikasi kebutuhan yang diketahui dari permasalahan yang ditemukan melalui hasil respon angket tanggapan mahasiswa PGSD adalah awal dari penelitian ini, STKIP Pangeran Antasari Kabupaten Deli Serdang terhadap modul mata kuliah bahasa Inggris dan hasil wawancara oleh dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris mengenai modul dan materi apa saja yang telah disampaikan saat perkuliahan. Selanjutnya, mencari jurnal-jurnal relevan sebagai referensi kajian pustaka untuk pembuatan proposal. Pada pembuatan instrumen penelitian, dilakukan pembuatan tes tulis dan lisan.

Saat pelaksanaan penelitian, model *Rowntree* diaplikasikan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengembangan dan penilaian (evaluasi). Pada tahapan perencanaan, dilaksanakan; a) Harapan mahasiswa dan dosen tentang modul yang akan dikembangkan, mengidentifikasi sumber untuk mendukung pengembangan media, ahli materi dan ahli media, serta membuat *timeline*, b) Mengumpulkan ide dan gagasan untuk penulisan materi, memprioritaskan tujuan pembelajaran yang dicapai, c) pengembangan kegiatan rinci dan umpan balik, d) menentukan contoh-contoh kontekstual berkenaan dengan pandemi *covid-19* agar mahasiswa mudah mencapai tujuan pembelajaran, e) menentukan grafis yang disesuaikan ciri target pengembangan modul yg akan berpengaruh pada daya tarik modul tersebut, f) memilih alat-alat yg akan dibutuhkan, dan g) merumuskan bentuk fisik modul yg dikembangkan.

Pada tahap pengembangan di implementasikan; a) Membuat draft outline atau teks isi modul yang akan diproduksi dengan cara memproduksi materi dengan urutan yang telah diproduksi sebelumnya. b) Menyelesaikan dan mengedit draft, menyisipkan dan menggabungkan ilustrasi, kegiatan pembelajaran dan umpan balik. c) Mengembangkan kajian penilaian tertulis dan lisan untuk menilai perubahan *output* belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul secara teori serta praktik.

Pada fase penilaian (evaluasi), digunakan model evaluasi *Tessmer* dengan tahapan, a) *self-evaluation*, selanjutnya b) *expert review*, c) *one-to-one evaluation* terhadap 3 orang mahasiswa PGSD selanjutnya dilakukan terhadap sembilan orang mahasiswa yang disebut tahapan d) *small group evaluation*.

Self-evaluation

Peneliti menerapkan *Self-evaluation* dengan pengecekan isi materi, kesesuaian materi, format dan karakteristik modul setelah modul tersebut dikembangkan. Kemudian, dilakukan revisi berkali-kali hingga modul sesuai dengan silabus.

Expert Review

Tujuan dari Penelitian Pengembangan modul bahasa Inggris tema pandemi *Covid-19* untuk menghasilkan modul yang menuntun mahasiswa menguasai empat kompetensi dasar yang ada di dalam bahasa Inggris. Untuk menentukan kelayakan modul tersebut dilakukanlah uji validasi berdasarkan konten, format dan penyajian. Tujuan dari dilakukannya validasi konten yaitu untuk mengetahui kesesuaian materi dan pendukung materi yang sedang dikembangkan. Nilai validasi didapatkan dari penilaian validator.

Validasi Konten Modul

Hasil dari validasi konten modul terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Penilaian Validasi Konten

No	Indikator	Aiken's V	Ket
1	Kesesuaian Materi	0,83	Valid
2	Pendukung Materi	0,82	Valid
Total Rata-rata		0,82	Valid

Dari data tabel di atas diketahui bahwa isi modul sangat sesuai dengan kebutuhan capaian pembelajaran saat ini.

Validasi Format Modul

Tabel berikut menunjukkan hasil evaluasi validasi modul oleh validator:

Tabel 4. Penilaian Validasi Format

No	Indikator	Aiken's V	Ket
1	Format Modul	0,85	Valid
2	Karakteristik Modul	0,83	Valid
Total Rata-rata		0,84	Valid

Hasil dari validasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa modul bahasa Inggris tema pandemi *Covid-19* yang dikembangkan sudah sesuai dengan syarat modul pembelajaran.

Validasi Penyajian Modul

Validasi penyajian memiliki dua aspek evaluasi. Yaitu aspek penggunaan bahasa dan aspek gambar modul, yang menghasilkan hasil evaluasi sebagai berikut:

Tabel 5. Penilaian Validasi Penyajian

No	Indikator	Aiken's V	Ket
1	Penggunaan Bahasa	0,85	Valid
2	Gambar	0,83	Valid
Total Rata-rata		0,84	Valid

Rata-rata validasi penyajian menunjukkan nilai yang valid. Hal ini menunjukkan bahwa modul bahasa Inggris tema pandemi *covid-19* sesuai dengan syarat teknis modul.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa modul Bahasa Inggris tentang *Covid-19* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif.

One-to-one Evaluation

Dalam penilaian *one-to-one Evaluation*, peneliti secara acak memilih tiga peserta yang mewakili populasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengkonfirmasi kesesuaian praktis materi dari sudut pandang mahasiswa. Hasil tahapan *one-to-one evaluation* adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Angket Pada Tahapan *One-to-One Evaluation* (Angket Mahasiswa)

No	Responden	Total Skor	Nilai (%)
1	PM	72	75,78
2	ENH	86	90,52
3	DS	73	76,84
rata-rata			81,05
Kategori			Praktis

Tahap *one-to-one evaluation* bertujuan buat menilai praktis atau tidaknya sebuah materi ajar yang dikembangkan melalui angket. Hasil rata-rata nilai fase *one-to-one evaluation* dapat dikategorikan praktis yaitu 81,05%.

Hasil dari dua tahapan yaitu *expert review* dan *one to one* dijadikan acuan oleh peneliti untuk merevisi modul. Hasil dari revisi digunakan untuk tahap selanjutnya yaitu *small group evaluation*.

Small Group Evaluation

Pada tahap *small group evaluation* ini digunakan modul yang telah direvisi. Modul diujicobakan dalam kelompok mini mahasiswa program studi PGSD yg terdiri dari sembilan mahasiswa yang menjadi sample berdasarkan taraf kemampuan dan jenis kelamin. Mahasiswa diminta untuk memahami isi modul dan mengisi angket pada akhir pertemuan guna mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap modul sebagai pengujian taraf kepraktisan atau kebergunaan modul. Berikut hasil angket respon mahasiswa untuk modul pada tahap ini:

Tabel 7. Hasil Angket Respon Mahasiswa pada Tahap *Small Group Evaluation*

No	Responden	Total Skor	Nilai (%)
1	PM	72	75,78
2	ENH	80	84,21
3	DS	79	83,15

4	SA	77	81,05
5	TZ	73	75,78
6	DEP	80	84,21
7	MH	86	90,52
8	CN	72	75,78
9	NDR	86	90,52
	Total	Rata-	82,3
		rata	
	Kategori		Praktis

Hasil analisis angket respon mahasiswa di atas menunjukkan tingkat kepraktisan modul yang dikembangkan. Hasil penilaian kelompok kecil dari angket yang diisi mahasiswa mencapai rata-rata 82,3 pada kategori praktis. Selain itu, mahasiswa menyampaikan komentar dan saran untuk perbaikan modul.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian pengembangan bahan ajar yaitu kajian modul bahasa Inggris dengan tema *COVID-19*, ditemukan bahwa bahan ajar berupa modul bahasa Inggris untuk pendidikan dasar tergolong efektif dan praktis. Hasil evaluasi menggunakan model evaluasi formatif Tesmer menunjukkan bahwa peneliti melakukan beberapa modifikasi pada modul selama tahap *self-assessment*, yang kemudian diuji oleh tim validasi.. Pada tahap kedua yaitu *expert review*, dihasilkan modul berkategori valid dengan rata-rata validasi (a) konten 0,82, (b) format 0,84, dan (c) penyajian 0,84. Pada tahap *one to one evaluation*, 3 mahasiswa dijadikan sebagai sampel dan hasil angket tanggapan ketiga mahasiswa tersebut terhadap modul yang dikembangkan berkategori praktis. Selanjutnya hasil analisis angket pada *small group evaluation* tahap akhir menunjukkan relevansi praktis dari materi yang dikembangkan, yaitu sebesar 82,3%. Berdasarkan output penilaian bisa dinyatakan bahwa materi ajar yg dikembangkan sudah teruji kepraktisannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2014. *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumawati, FP. 2018. Developing English for Specific Purposes (ESP) Module for Computer Science Students Vocabulary Mastery. 2018. *English Lang Teach Educ J*. 1(1):13.
- Latief, MA. 2014. *Research Methods on Language Learning: An Introduction*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Nadia, D. 2020. Developing Task-Based Listening-Speaking Materials for Students. *Int J Soc Sci Res Rev*. 3(2):46–60.
- Nartiningrum N, Nugroho A. 2020. Developing English Teaching Materials for Accounting Students: an Esp Approach. *Proj (Professional J English Educ*. 3(4):434.
- Puspa A, Latief MA, Iragiliati E. 2018. English for Academic Purposes : E-Module of Writing a Report for Food Processing Technology Students. *J Pendidik*.

3(3):371–6.

Syakur, Abdul, Esti Junining, M. Khusni Mubarak, Margarana. 2020. Developing English for Specific Purposes (ESP) Textbook for Pharmacy Students Using On-Line Learning in Higher Education. *Britain Int Linguist Arts Educ J.* 2(1):467–73.

Yaumi M. 2012. Pengembangan Bahan Ajar ESP Berbasis TIK. *Lentera Pendidik J Ilmu Tarb dan Kegur.* 15 (2):144–60.